

Buku ini diberikan kepada

Dari

DUKUNGAN

Kita berada di ambang pergerakan Allah yang terbesar dalam sejarah. Buku baru David ini benar-benar merupakan panduan praktis tentang bagaimana memposisikan diri Anda untuk berpartisipasi dalam pencurahan supernatural ini—dengan membangun hubungan dengan Pribadi terpenting di bumi, Roh Kudus.

—**Sid Roth**

Pembawa acara *It's Supernatural!*

Dalam buku *Roh Kudus: Allah di dalam Anda*, sahabat saya David Diga Hernandez memperkenalkan seluruh generasi kepada pribadi Roh Kudus yang jarang dilakukan orang lain. Dengan kejelasan yang mendalam, keyakinan pribadi, dan rasa hormat yang mendalam terhadap firman, David mengungkapkan realita yang mengubah hidup dari kehadiran dan kuasa Roh Kudus. Buku ini lebih dari sekadar sebuah pengajaran, tetapi undangan untuk bersahabat dengan Roh Kudus, mengubah hidup melampaui sekadar agama menjadi perjalanan yang penuh semangat dan dipenuhi Roh. Saya dengan sepenuh hati mendukung karya luar biasa ini dan orang di baliknya, yang gairahnya kepada Allah sama menginspirasinya dengan pesannya.

—**Samuel Rodriguez**

Direktur NHCLC

David Diga Hernandez telah menulis buku yang luar biasa yang saya percaya akan mengubah hidup setiap orang yang membacanya. Dalam *Roh Kudus: Allah di dalam Anda*, David membawa kebenaran indah tentang siapa Roh Kudus dan membuatnya mudah dimengerti sekaligus menunjukkan betapa nyata dan berkuasanya kehadiran-Nya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Buku ini bukan hanya tentang mengajarkan teologi, tetapi membantu Anda mengalami Roh Kudus sebagai Sahabat dan Penolong. David membagikan kisah pribadi, pengertian singkapan yang alkitabiah, dan nasihat praktis yang akan menginspirasi Anda untuk lebih dekat dengan Allah. Hal yang paling saya sukai adalah bagaimana dia menunjukkan bahwa Roh Kudus bukan hanya untuk momen-momen rohani yang besar, tetapi juga untuk hal-hal yang biasa dalam hidup.

Jika Anda haus akan hubungan yang lebih dalam dengan Allah dan ingin hidup dalam kuasa dan hadirat-Nya, saya sangat merekomendasikan buku ini. David sungguh telah memberikan anugerah bagi gereja melalui buku ini.

—**Vladimir Savchuk**

Pastor, Penulis, dan Pembicara

David Diga Hernandez telah menulis sebuah buku yang menyentuh kerinduan terdalam setiap orang percaya: untuk mengalami keplenahan kuasa Allah melalui hadirat Roh Kudus yang tinggal di dalam kita. Dengan kejelasan dan ketepatan yang alkitabiah, David mengundang kita untuk melangkah melampaui hal-hal biasa dan memasuki kehidupan supernatural yang Allah kehendaki. Buku ini adalah panduan bagi siapa pun yang ingin merangkul identitas ilahi mereka, mengaktifkan karunia-karunia Roh Kudus, dan berjalan dalam keberanian, sukacita, dan damai sejahtera. Pelayanan global David dan gairah pribadinya akan Roh Kudus terpancar di setiap halamannya, menjadikannya bacaan wajib bagi mereka yang siap untuk hidup berkemenangan dan mengalami perjumpaan yang mengubah hidup dengan Allah. Bacalah buku ini, dan bersiaplah untuk tidak pernah melihat iman Anda dengan cara yang sama lagi.

Bobby Schuller

Pembawa acara, *Hour of Power*

Roh Kudus: Allah di dalam Anda oleh David Diga Hernandez, menurut saya, adalah salah satu buku terpenting yang pernah saya baca saat ini. Buku ini bukan sekadar panggilan untuk percaya pada aktivitas Roh Kudus, tetapi suatu tantangan untuk mengalami-Nya. Ini lebih dari sekadar teologi, tetapi undangan untuk menjalin hubungan yang hidup dan bernafas dengan Roh Allah.

David mengatasi kesalahpahaman dan pengalihan umum dengan kejelasan dan keluwesan, menuntun pembaca kepada pengertian yang lebih dalam tentang Pribadi dan hadirat-Nya. Tulisannya sarat dengan ketulusan dan keyakinan yang menarik Anda ke dalam kebenaran yang dia gambarkan.

Jika Anda siap untuk melampaui pengetahuan di kepala dan berjumpa dengan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari, buku ini cocok untuk Anda. Saya merasa terhormat mengenal David, dan gairahnya akan Allah dan Roh-Nya terlihat jelas di setiap halaman. Buku ini wajib dibaca bagi siapa pun yang haus akan Allah lebih lagi!

—**Chris Garcia**

The Father's Glory International, penulis *Fresh Oil*

Roh Kudus seringkali disalahpahami dan diperlakukan seperti versi Allah yang dikurangi atau kerabat jauh Bapa, membuat banyak orang percaya tidak menyadari hadirat-Nya yang dinamis. *Roh Kudus: Allah di dalam Anda* adalah suatu panggilan untuk bangun dan pengantar yang kuat kepada Pribadi Ketiga Tritunggal. David Diga Hernandez telah menulis sebuah maha karya yang membawa kejelasan, pewahyuan, dan semangat pada topik Roh Kudus.

Jika Anda lelah karena hanya sekadar tahu dan siap melangkah ke dalam hubungan yang hidup dan bernafas dengan Roh Kudus, buku ini adalah pengubah keadaan. Buku ini adalah undangan untuk mengalami hadirat dan kuasa Roh Kudus dengan cara yang tidak pernah Anda bayangkan sebelumnya. Jika kita merindukan kebangunan rohani dalam keluarga atau bangsa kita, pertama-tama kita harus menyadari bahwa itu dimulai di sini, dengan hubungan pribadi dengan Roh Kudus.

—Alan DiDio

Gembala The Encounter Charlotte, pembawa acara *Encounter Today*

Dalam *Roh Kudus: Allah di dalam Anda*, David Diga Hernandez membantu kita mengerti bahwa segala sesuatu yang kita butuhkan untuk menjalani hidup yang merdeka, penuh kuasa, dan beriman teguh sudah hidup di dalam kita. Pengertian singkapan, kisah pribadi, dan pengajaran Alkitabnya tentang mengakses kepenuhan Roh Kudus berpotensi untuk merevolusi hidup Anda secara radikal. Saat Anda menjalani perjalanan ini bersama David menuju penyerahan diri sepenuhnya, kiranya Anda mengalami kedalaman, persatuan, dan persahabatan yang lebih mendalam dengan Roh Kudus daripada sebelumnya.

—Jennifer A. Miskov, PhD

Direktur Pendiri School of Revival

Saya merasakan kehadiran Roh Kudus yang kuat saat membaca buku ini. David menulis dari hati, membagikan pengalamannya sendiri yang sulit dalam mencari kedekatan dengan Tuhan. Buku ini akan menantang Anda untuk melepaskan metode agamawi mencari Allah dan meraih kebenaran seperti anak kecil bahwa Yesus sudah cukup dan Dia telah membuat jalan bagi kita untuk bisa bersekutu dengan Bapa. Dia melakukan ini dengan mati bagi dosa-dosa kita, menghidupkan kita kembali, dan kemudian mengirimkan Roh-Nya, Roh Kudus, untuk menjadi Sahabat kita. Jika Anda pernah bertanya-tanya mengapa Anda kesulitan terhubung dengan Allah sebagai orang Kristen, buku ini tidak hanya akan menjawab pertanyaan itu,

tetapi juga akan memberi Anda kunci yang Anda butuhkan untuk melangkah dengan berani ke dalam persahabatan yang indah dengan Roh Kudus yang telah dimenangkan Yesus untuk Anda. Saya percaya prinsip-prinsip yang ada dalam buku ini akan membantu Anda mulai melihat hasilnya hari ini!

—**Troy Black**

Penulis, YouTuber, Prophetic Voice

David melakukan pendekatan terhadap segala sesuatu dengan roh yang unggul, dan jelas bahwa ini mengalir langsung dari persahabatannya yang mendalam dengan Roh Kudus. Tulisannya jelas, relevan, dan penuh dengan kebenaran Alkitab serta kisah-kisah pribadi yang mengundang Anda untuk berjalan bersama Roh Kudus setiap hari. Buku ini akan membangkitkan di dalam Anda kerinduan yang kudus untuk melangkah ke dalam hubungan yang lebih dalam dan intim dengan Dia yang rindu menjadi Penolong Anda. Buku ini wajib dibaca bagi siapa pun yang ingin mengalami kepenuhan hadirat-Nya dalam hidup mereka!

—**Matt Cruz**

Penginjil

Ini bukan sekadar buku yang Anda baca, tetapi undangan untuk mengalami hidup di tingkat yang benar-benar baru. Buku ini tentang membangun hubungan pribadi yang nyata dengan Roh Kudus. Sebuah tantangan untuk menyelami lebih dalam, menjalani hidup selaras dengan Roh, dan mengalami kuasa serta kehadiran Allah dengan cara yang mengubah segalanya. Jika Anda pernah merasa perlu lebih dari sekadar tahu tentang Allah dan ingin benar-benar mengenal-Nya—buku ini untuk Anda. Buku ini tentang berjalan dalam Roh, bukan hanya untuk mencapai puncak rohani, tetapi untuk transformasi nyata setiap hari.

—**Jay Haizlip**

Pastor The Sanctuary di Orange County, CA

ROH KUDUS: ALLAH DI DALAM ANDA

**MENDENGAR SUARA-NYA,
MENGALAMI HADIRAT-NYA,
DAN BERGERAK DALAM KUASA-NYA**

David Diga Hernandez

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

DAFTAR ISI

Pendahuluan — 1

Bab 1 | Sahabat Saya Roh Kudus — 11

Bab 2 | Identitas Roh Kudus — 29

Bab 3 | Baptisan Roh Kudus — 38

Bab 4 | Buah Roh Kudus — 60

Bab 5 | Roh Kudus dan Doa — 84

Bab 6 | Roh Kudus dan Firman — 100

Bab 7 | Roh Kudus dan Penyembahan — 112

Bab 8 | Kuasa Roh Kudus — 116

Bab 9 | Bahasa Roh Kudus — 131

Bab 10 | Karunia-karunia Roh Kudus — 154

Bab 11 | Suara Roh Kudus — 194

Bab 12 | Persahabatan Roh Kudus — 222

Tentang David Diga Hernandez — 233

Pendahuluan

Roh Kudus adalah Allah. Roh Kudus hidup di dalam Anda. Oleh karena itu, Allah tinggal di dalam Anda. Bukan, Anda bukan Allah. Maksud saya, Allah hidup di dalam Anda.

*Juga orang tidak dapat mengatakan: Lihat, ia ada di sini atau ia ada di sana!
Sebab sesungguhnya Kerajaan Allah ada di dalam kamu.*

—Lukas 17:21, KJV

Di dalam Anda ada dunia surgawi yang hidup dengan aktivitas dan kuasa yang kuat. Ketika berbagai masalah dunia ini muncul, Anda tidak perlu memandang jauh untuk mencari harapan; Anda cukup mundur ke dalam, ke tempat persekutuan yang kudus dan kuno dengan Roh Kudus. Yesus mengenal tempat ini. Gereja mula-mula mengenal tempat ini. Saya berdoa agar Anda juga mengenal tempat ini, keadaan keberadaan rohani ini.

Bagi orang percaya yang telah lahir baru, segala sesuatu mengalir dari kehidupan batiniah ilahi ini. Ya, karena Roh Kudus tinggal di dalam Anda, segala sesuatu mengalir dari dalam.

Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup.

—Yohanes 7:38

Kita telah diberikan segala sesuatu yang kita butuhkan untuk mengasihi Tuhan, untuk menjadi seperti Dia, untuk hidup dalam kebebasan penuh, untuk menolak godaan kesenangan berdosa, untuk memberitakan injil dengan berani, untuk berjalan dalam kuasa dengan penuh keyakinan, dan untuk membawa kemuliaan bagi Bapa melalui cara kita hidup di dunia ini. Karena Dia hidup di dalam kita, segala sesuatu yang kita lakukan, seluruh keberadaan kita, bisa ditujukan untuk kemuliaan-Nya. Di dalam, kita bisa menghadapkan diri kita kepada-Nya dan menjadi pantulan terang-Nya yang ajaib.

Namun, terlalu sering, kita merespons ketika berbagai pengalihan dunia ini menarik perhatian kita. Kita menjadi terikat pada hal-hal duniawi oleh beban dan tanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berat. Terlebih lagi, terkadang kita bahkan memberi kesempatan kepada sifat lama kita untuk berpengaruh. Terbungkus dalam dosa dan kesekuleran, kemoderenan dan keduniawian, kita menjadi seperti tanaman yang kelaparan akan kehidupan karena jeratan rumput liar.

Pertanyaan-pertanyaan keraguan yang mengganggu terus menghantui pikiran. Kita meragukan kesediaan dan kemampuan Allah untuk menyelamatkan kita dari masalah. Kita meragukan penerimaan-Nya terhadap kita. Kita ragu, bergantung pada apa yang kita lakukan di minggu tertentu, apakah kita diselamatkan atau tidak. Kita meragukan kemampuan Allah untuk memelihara kita. Kita meragukan panggilan Allah atas hidup kita. Kita meragukan kesediaan Allah untuk memakai kita.

Dengan godaan di depan mata, kita menjauh untuk menelan umpan dosa. Dosa yang dilakukan terus-menerus menjerumuskan jiwa ke dalam siklus keputusasaan, rasa bersalah, dan pengulangan dosa tersebut. Karena takut akan terkutuk untuk mengulangi pola itu lagi dan lagi, dan ditimbang dalam hati nurani, kita ragu untuk datang kepada Bapa kita yang penuh kasih untuk disucikan.

Berbagai pengalihan duniawi menggerogoti fokus kita. Meskipun Tuhan bisa bersimpati dengan kemanusiaan kita, meskipun Dia mengerti kebutuhan materi dan tanggung jawab duniawi kita, Dia menunggu, terluka oleh penolakan kita sehari-hari saat kita sama sekali tidak menyadari kedekatan-Nya. Tersan-

dung dari waktu ke waktu, tanpa jeda untuk bernafas, kita terburu-buru menjalankan tugas, pekerjaan, dan kewajiban kita. Terlalu sibuk untuk janji temu di tempat rahasia, kita hidup dengan percaya pada diri sendiri.

Bukan seperti ini cara Allah menghendaki orang percaya untuk hidup. Hidup orang percaya dimaksudkan sebagai kehidupan kemenangan, kekuasaan, kemuliaan, kuasa, dan kasih. Mengapa kita hidup seolah-olah Allah berada di tempat yang sangat jauh? Mengapa kita berjalan seolah-olah Dia berada sejuta mil jauhnya? Apa kunci untuk mengakses Kerajaan, seluruh dunia yang ada di dalam orang percaya ini? Untuk mengetahui kunci ini, kita melihat kehidupan Kristus.

Yesus dikandung dalam kuasa yang besar.

Kelahiran Yesus Kristus adalah seperti berikut: Pada waktu Maria, ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri.

—Matius 1:18

Kuasa apakah ini? Allah, yang tidak bisa dipahami, kekal, maha kuasa, maha tahu, dan hadir di mana-mana, mengambil rupa duniawi.

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah ... Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.

—Yohanes 1:1, 14

Bagaimana Anda bisa mengambil sesuatu yang kekal dan membungkusnya dalam daging? Bagaimana yang tak terbatas menempati, dalam kepenuhannya, bejana yang tak terbatas? Bagaimana Anda menempatkan kekekalan itu sendiri dalam batasan waktu? Bagaimana Allah menjadi manusia? Melalui kuasa Roh Kudus. Melalui kuasa Roh Kudus yang mulia itulah sebuah pintu yang mustahil dibuka, yang memungkinkan Sang Pencipta untuk melangkah ke dalam ciptaan. Dan Dia tidak melewatkan satu detail pun. Tidak ada satu pun atribut ilahi yang hilang. Pekerjaan-Nya begitu lengkap sehingga Yesus bisa berkata:

Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami.

—Yohanes 14:9

Iniilah misteri penjelmaan: Yesus benar-benar Allah dan Yesus benar-benar manusia.

Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan.

—Kolose 2:9

Itulah kuasa yang sesungguhnya.

Dalam kemanusiaan-Nya, Kristus mendemonstrasikan kerendahan hati yang luar biasa.

Yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.

—Filipi 2:6-8

Di sini, saya harus sejelas mungkin: Yesus selalu Allah. Yesus selalu tahu bahwa Dia adalah Allah. Sebelum dunia dijadikan, Dia adalah Allah. Ketika Dia masih bayi dalam kandungan, Dia adalah Allah. Ketika Dia mati di kayu salib, Dia adalah Allah. Ketika Dia bangkit dan naik ke surga, Dia adalah Allah. Dari awal hingga akhir, Dia adalah Allah.

Namun Yesus, dalam kerendahan hati-Nya, merangkul keterbatasan manusiawi tertentu. Kapan pun, Tuhan bisa saja memilih untuk melepaskan keterbatasan ini dari diri-Nya. Setiap kerentanan bersifat sukarela. Contohnya, Yesus membiarkan diri-Nya dikalahkan dan ditangkap, akhirnya disalibkan.

Maka majulah mereka memegang Yesus dan menangkap-Nya. Tetapi seorang dari mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya, menghunus pedangnya dan menetakannya kepada hamba Imam Besar sehingga putus telinganya. Maka kata Yesus kepadanya: “Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh

pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?"

—Matius 26:50-54

Pertimbangkan juga bagaimana Yesus bertumbuh.

Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

—Lukas 2:52

Yesus bertumbuh dalam hikmat, meskipun Dia maha tahu. Yesus makin dikasihi oleh Allah. Bagaimana tepatnya Allah semakin dikasihi oleh Allah kecuali dengan terlebih dahulu menerima posisi yang lebih rendah hati?

Sekali lagi, Yesus selalu adalah Allah. Yesus selalu tahu bahwa Dia adalah Allah. Dari awal hingga akhir, Dia adalah Allah. Ini bukan menunjukkan ketidakmampuan melainkan kerendahan hati. Dia memilih untuk menerima keterbatasan manusia. Betapa besar kasih dan kerendahan hati-Nya—sehingga Dia rela meninggalkan kehidupan surgawi untuk mengalami kehidupan duniawi, bahkan kematian. Ketika tiba saat penyaliban-Nya, Yesus berdoa:

Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.

—Lukas 22:42

Itulah sebabnya penulis kitab Ibrani menyatakan:

Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut.

—Ibrani 2:14

Dalam kerendahan hati yang mendalam dan dalam kesatuan ilahi dengan Bapa dan Roh Kudus, Yesus memilih untuk, dalam hal kemanusiaan-Nya, bersandar pada kuasa Roh Kudus. Sejak awal pelayanan-Nya, Yesus berjalan dalam kuasa Roh Kudus.

Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”

—Matius 3:16-17

Setelah pembaptisan-Nya, Yesus dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun—disanalah Tuhan dicobai oleh setan.

Maka Yesus dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis.

—Matius 4:1

Meskipun Dia dituntun ke tempat yang penuh konflik, Yesus memercayai Roh Kudus untuk menuntun-Nya. Bahwa Dia dituntun oleh Roh Kudus bukanlah hal yang sepele. Ini adalah contoh lain dari kerendahan hati. Yesus memilih untuk membutuhkan tuntunan Roh Kudus. Itulah persatuan kudus yang tiada duanya. Jauh sebelum itu, nabi Yesaya telah melihat sekilas persatuan ini—dia menubuatkan bahwa kuasa Roh Kudus akan ada atas Kristus, yang dimanifestasikan dalam demonstrasi yang luar biasa dan pelayanan yang efektif.

Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara, dan merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kelepasan dari penjara.

—Yesaya 61:1

Roh Kudus Allah memberi Yesus kuasa untukewartakan kabar baik, menghibur yang hancur hati, dan membebaskan para tawanan. Lebih lanjut, Roh Kuduslah yang mengesahkan pelayanan pembebasan Yesus. Yesus sendiri berbicara tentang kekuasaan Roh Kudus atas setan. Melalui Roh Kuduslah Dia mengusir kuasa setan.

Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.

—Matius 12:28

Hal yang sama bisa dikatakan tentang pelayanan kesembuhan Yesus. Karena melalui pengurapan Roh Kudus, Kristus menyembuhkan mereka yang menderita sakit-penyakit.

Yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia.

—Kisah Para Rasul 10:38

Bahkan kebangkitan Yesus dari antara orang mati adalah pekerjaan Roh Kudus yang mulia.

Dan menurut Roh kekudusan dinyatakan oleh kebangkitan-Nya dari antara orang mati, bahwa Ia adalah Anak Allah yang berkuasa, Yesus Kristus Tuhan kita.

—Roma 1:4

Roh Allah, yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati, hidup di dalam kamu.

—Roma 8:11, NLT

Di sini, kita harus dengan khidmat merenungkan kebenaran yang menda-lam ini: Yesus memilih untuk dengan rendah hati bersandar kepada Roh Kudus, bukan hanya dalam hidup, tetapi juga dalam kematian. Hidup itu sendiri memilih untuk mati, dan Terang itu sendiri memilih kegelapan kubur.

Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan.

—Ibrani 5:7

Mengetahui tugas-Nya, rasa sakit salib di pundak-Nya, Tuhan Yesus ber-keringat darah.

Lalu pergilah Yesus ke luar kota dan sebagaimana biasa Ia menuju Bukit Zaitun. Murid-murid-Nya juga mengikuti Dia. Setelah tiba di tempat itu Ia berkata kepada mereka: “Berdoalah supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan.” Kemudian

Ia menjauhkan diri dari mereka kira-kira sepelempar batu jaraknya, lalu Ia berlutut dan berdoa, kata-Nya: “Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.” Maka seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya untuk memberi kekuatan kepada-Nya. Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah.

—Lukas 22:39-44

Bukan hanya rasa sakit fisik di kayu salib yang harus ditanggung Kristus. Dia menanggung beban setiap dosa yang pernah dilakukan atau yang akan terjadi.

Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.

—1 Petrus 2:24

Rasa bersalah dan malu, gabungan keburukan ketidakbenaran manusia, rasa sakit fisik kematian dengan cara yang menyiksa—semuanya menimpa-Nya dalam satu momen pengorbanan yang penuh kasih. Yesus mengambil risiko jatuh ke dalam kubur dan bersandar pada Roh Kudus untuk mengangkat-Nya. Betapa besar kepercayaan-Nya. Inilah keindahan kesatuan Tritunggal. Meskipun Dia adalah Allah, Yesus mempertaruhkan segalanya pada kuasa Roh Kudus.

Jika Yesus memercayai Roh Kudus, betapa lebih lagi seharusnya kita? Jika Yesus membutuhkan Roh Kudus, betapa lebih lagi kita? Roh yang sama tinggal di dalam Anda.

Roh Allah, yang membangkitkan Yesus dari antara orang mati, hidup di dalam kamu.

—Roma 8:11 (NLT)

Roh Kudus adalah kunci untuk menjadi seperti Yesus. Roh Kudus adalah kunci untuk berjalan dalam kuasa Allah. Roh Kudus adalah kunci untuk berdoa dengan penuh kuasa, hidup benar, memberitakan injil dengan berani, berjalan dalam mukjizat, mengasihi seperti Allah mengasihi, dan percaya sepenuhnya kepada Allah. Anda tidak perlu hidup dengan mengandalkan kekuatan dan

kuasa Anda sendiri. Anda tidak harus menjalani hidup ini sendirian. Kekuatan ilahi, kehidupan yang berkelimpahan, adalah milik Anda jika Anda mau ber-serah.

Sebab Kerajaan Allah bukanlah soal makanan dan minuman, tetapi soal kebenaran, damai sejahtera dan sukacita oleh Roh Kudus.

—Roma 14:17

Bapa telah memercayakan Yesus kepada Roh Kudus. Yesus memercayakan Anda kepada Roh Kudus. Bapa membaptis Yesus dengan Roh Kudus (lihat Kisah Para Rasul 10:38). Yesus membaptis Anda dengan Roh Kudus.

Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptiskan kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.

—Matius 3:11

Kita harus melanjutkan pekerjaan-Nya dan mewakili-Nya di dunia ini. Inilah saatnya untuk melangkah ke dalam kepenuhan hidup di dalam Kristus. Inilah saatnya untuk bergerak melampaui gurun kering kompromi dan masuk ke dalam sungai besar hadirat dan kuasa Allah. Anda tidak perlu goyah. Anda tidak perlu kehilangan api itu. Anda tidak perlu ragu atau takut. Ya, Anda bisa bebas dari dosa. Ya, Anda bisa bebas dari gangguan iblis. Tetapi ini jauh lebih besar dari sekadar menyingkirkan kegelapan. Ini saatnya untuk berjalan dalam terang Roh. Saatnya hidup dari tempat persatuan, dari aliran kehidupan ilahi di dalam. Saatnya berjalan sebagai sahabat Roh Kudus, Allah di dalam Anda.

BAB 1

Sahabat Saya Roh Kudus

Pada awal tahun 1900-an, seorang penyihir sakti melakukan pekerjaan kegelapan di Zacatecas, Meksiko. Dari tempat yang jauh, banyak orang yang putus asa datang kepadanya dan membayar dia untuk menggunakan kekuatan iblisnya yang nyata. Konon, dia bisa menyembuhkan orang sakit secara ajaib, mencelakai musuh, dan melakukan pertunjukan sihir yang mengejutkan. Meskipun dipuji karena hubungannya yang kuat dengan dunia supernatural, dia tak diragukan lagi adalah agen kegelapan. Pilihannya yang jahat menciptakan kondisi yang tidak diinginkan yang akan membuat keturunannya bergumul.

Pria itu adalah kakek buyut saya, dan pintu yang dia buka kepada dunia iblis akan memengaruhi garis keturunan keluarga saya selama bertahun-tahun.

Tak diragukan lagi bahwa makhluk-makhluk jahat menyusun strategi secara turun-temurun. Wajar jika serangan dan tipu daya yang terbukti efektif pada orangtua juga akan berhasil pada anak-anak. Dengan mempertimbangkan

faktor-faktor seperti genetika dan dinamika keluarga, kita bisa dengan jelas melihat mengapa serangan turun-temurun begitu efektif. Jika generasi berikutnya memilih untuk melakukan pilihan-pilihan yang sama jahatnya dengan generasi sebelumnya, generasi tersebut akan mengalami konsekuensi negatif yang serupa.

Selama beberapa dasarwarsa, makhluk-makhluk jahat yang telah memberi kuasa kepada kakek buyut saya menyiksa keluarganya. Namun, Allah dalam belas kasihan-Nya campur tangan. Kakek buyut saya akhirnya lahir baru, dan selama kebangunan rohani di Amerika pada tahun 1970-an, yang sering disebut Jesus People Movement, kakek-nenek saya juga lahir baru. Peristiwa-peristiwa itu menandai titik balik bagi garis keturunan keluarga saya. Jadi, saya dibesarkan dalam keluarga Kristen. Saya adalah seorang pendeta generasi ketiga, Kristen generasi keempat. Bertumbuh besar, saya mengenal Yesus secara sosial, historis, dan filosofis, tetapi saya tidak mengenal Dia secara pribadi. Saya hafal ayat-ayat firman dan menyanyikan semua lagu Kristen. Namun saya sendiri tidak mengenal Tuhan. Pada satu titik, setiap orang harus memilih sendiri bagaimana mereka akan meresponi Tuhan Yesus.

Makhluk-makhluk jahat kembali (lihat Matius 12:44). Dalam kasus orang Kristen yang lahir baru, roh jahat tidak bisa masuk kembali, tetapi mereka memeriksa untuk melihat pengaruh apa yang bisa mereka peroleh kembali.

Sebelum saya lahir baru, saya rentan terhadap serangan setan pada tingkat tertentu. Saat berusia tujuh tahun, saya sudah menyadari pergumulan rohani atas jiwa saya. Saya bisa merasakan konflik antara terang dan gelap yang berbenturan di dalam diri saya. Sekitar waktu yang sama, saya bergumul dengan depresi dan kecemasan yang semakin parah, mencapai puncaknya saat saya berusia sebelas tahun.

Ketika saya berbicara tentang depresi dan kecemasan, yang saya maksud bukan sekadar rasa takut atau sedih pada umumnya. Maksud saya, siksaan. Siksaan iblis. Saya mendengar suara-suara, mengalami mimpi buruk yang mengerikan, dan bahkan berbicara dengan entitas iblis. Saya tidak bangga mengatakan ini, tetapi faktanya saya melihat makhluk-makhluk jahat dengan mata jasmani saya. Serangannya begitu intens, kegelapannya begitu pekat.

Lahir Baru

Ketika saya berusia sebelas tahun, saya pergi ke luar kota bersama orangtua dan saudara-saudara saya untuk menghadiri sebuah konferensi Alkitab selama seminggu. Dalam salah satu sesi konferensi, saya memutuskan untuk tetap tinggal di kamar hotel sementara keluarga saya melanjutkan perjalanan untuk menghadiri sesi konferensi. Sambil berbaring di tempat tidur, saya menatap langit-langit. Ruangan sunyi. Obrolan dalam pikiran saya terdengar keras. Terhanyut dalam pemikiran-pemikiran yang berakar pada rasa takut, saya semakin terjerumus ke dalam krisis mental. Tidak ada yang bisa mengalihkan perhatian saya dari gangguan iblis. Saya begitu dicengkeram rasa takut hingga gemetar dan berkeringat. Beberapa jam kemudian, ketika keluarga saya kembali dari sesi konferensi, saya bertanya kepada ayah saya apakah saya bisa berbicara dengannya. Saya rasa ayah saya tahu ada sesuatu yang mengganggu saya, karena dia menyuruh anggota keluarga lainnya pergi. Setelah hanya saya dan dia berada di ruangan itu, saya mengaku kepadanya bahwa saya perlu menyerahkan hidup saya kepada Yesus. Sebelum saya bisa mengalami perjumpaan sejati dengan Yesus, saya harus menelan kesombongan agamawi saya dan mengakui bahwa sampai saat itu, apa yang saya miliki hanyalah palsu—hanya suatu bentuk kesalehan.

Di dalam Alkitab, Anda tidak akan menemukan “doa orang berdosa,” tetapi Anda akan menemukan orang berdosa yang berdoa. Ada sesuatu yang perlu dikatakan tentang pengakuan dosa (lihat Roma 10:9-10).

Di sana, di kamar hotel itu, ayah saya memimpin saya dalam doa. Saat kami mulai berdoa, saya sudah bisa merasakan sukacita besar memenuhi hati saya—bagaikan sungai yang meluap. Saya merasakan penerimaan dan sambutan yang sebelumnya saya hanya merasakan malu dan rasa bersalah. Saya bisa merasakan kasih Allah seperti awan tebal di ruangan itu, seperti bobot yang menimpa tubuh saya—menekan saya. Sesuatu dalam diri saya menyadari, “Yesus yang begitu sering aku dengar sedang masuk ke ruangan ini. Aku akan segera bertemu Yesus. Aku benar-benar akan segera bertemu Dia.” Seketika, saya bisa merasakan belas kasihan dan kemurahan hati-Nya, kuasa dan otoritas-Nya, kekudusan dan keadilan-Nya. Dengan cara yang agung, keindahan hadirat-Nya sebagai raja menguasai ruangan itu.